

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI MIPA 2 SMA NEGERI 10 BANJARMASIN**

Aulia Rahmawati¹, Abidinsyah², Yulianti Hidayah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Kalimantan

Email: 13061924015@mhs.stkipbjm.ac.id

ABSTRAK

Hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Biologi masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Dikatakan bahwa pembelajaran Biologi yang telah dilaksanakan hanya sedikit peserta didik yang aktif, sehingga perlu ada perbaikan strategi pembelajaran yang salah satunya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dan mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran pada materi Sistem Pertahanan Tubuh di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 10 Banjarmasin dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 10 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 orang, 16 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan angket respon peserta didik. Hasil penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* adalah: (1) Aktivitas peserta didik pada siklus I mendapatkan presentase sebesar 71,87% (Baik) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 86,87% dengan kategori Baik; (2) Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 mendapat presentase 43,75% dan pada pertemuan 2 mendapat 78,12%. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan I mendapatkan presentase 75,0% dan pada pertemuan 2 mendapatkan 93,7%; (3) Keterlaksanaan tahapan aktivitas pembelajaran guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, pada penelitian siklus I pertemuan 1 mendapatkan presentase 79,41% dan pada pertemuan 2 mendapatkan presentase 95,58%. Sedangkan pada peneltian siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan 1 sebesar 94,11% dan pertemuan 2 sebesar 100%; (4) Hasil respon pada kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, dapat memberi respon positif dengan mendapat hasil presentase 90,62%.

Kata kunci: Aktifitas, Hasil Belajar, *Problem Based Learning* (PBL)

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 sebagai berikut Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2009 pasal 19 (I) proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi praksara, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *Problem Based Learning*, penggunaan metode atau model pembelajaran diperlakukan guru agar peserta didik mampu aktif didalam kelas, hal tersebut memudahkan guru untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Berdasarkan pada undang-undang tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang proses pembelajarannya mengedepankan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dikelas agar dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 10 Banjarmasin hasil proses pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik masih sangat rendah dimana sebanyak 17 orang dari seluruhnya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan kriteria minimum (KKM). Hal ini dibuktikan kurangnya aktivitas belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Saat guru menjelaskan materi ada beberapa peserta didik yang mengobrol dengan teman, bermain hp, dan tidur dikelas, bahkan saat guru

memberikan tugas peserta didik tidak mengerjakannya dan ada yang sama sekali tidak tahu bahwa guru memberikan tugas. Sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik dikelas. Faktor lain juga di karenakan peserta didik yang tidak memiliki minat dalam proses belajar mengajar dikelas, di karenakan cara belajar guru yang monoton dengan menggunakan metode yang konvensional dimana guru dijadikan sebagai pusat didalam proses pembelajaran sedangkan peserta didik hanya menerima apa yang telah diberikan oleh guru. Aktivitas belajar yang rendah seringkali dapat menyebabkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka tidak bisa di pungkiri akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang dikemukakan diatas yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran yang aktif. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran ini adalah dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* relevan dengan metode pemecahan masalah dan pemberian tugas. Model *problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik serta mampu mentranfer pengetahuan peseerta didik untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, sehingga pemecahan masalah dapat mendorong untuk melakukan evaluasi terhadap hasil maupun evaluasinya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yaitu “Penerpaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 10 Banjarmasin”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilakukan sebanyak 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 10 Banjarmasin.

Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 10 Banjarmasin sebagai objek penelitian terdiri dari 32 peserta didik diantaranya 16 laki-laki dan 16 perempuan. Variabel bebas penelitian ini yaitu model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pengumpulan data melalui observasi untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran, tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan angket untuk memperoleh data tentang respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa menggunakan model *Problem Based Learning* dapat Aktivitas peserta didik pada siklus I mendapatkan presentase sebesar 83,0% (Baik) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 94,0% (Sangat Baik).

Tabel 1. Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Nama kelompok	Jumlah	Presentase	Kategori
1	Kelompok 1	17	85,0%	Baik
2	Kelompok 2	19	95,0%	Sangat baik
3	Kelompok 3	14	70,0%	Cukup
4	Kelompok 4	14	70,0%	Cukup
5	Kelompok 5	19	95,0%	Sangat baik
Jumlah Seluruhnya		83	83,0%	Baik

Tabel 2. Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Nama kelompok	Jumlah	Presentase	Kategori
1	Kelompok 1	19	95,0%	Sangat baik
2	Kelompok 2	20	100%	Sangat baik
3	Kelompok 3	17	85,0%	Baik
4	Kelompok 4	18	90,0%	Baik
5	Kelompok 5	20	100%	Sangat baik
Jumlah Seluruhnya		94	94,0%	Sangat baik

Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 mendapat presentase 43,75% dan pada pertemuan 2 mendapat 78,12%. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan I mendapatkan presentase 75,0% dan pada pertemuan 2 mendapatkan 93,7%.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Siklus	Pertemuan	Tes	Skor Maksimal	Hasil Belajar		Jumlah	% ketuntasan klasikal
				Tuntas (orang)	Tidak Tuntas (orang)		
1	1	Pretes	100	3	29	32	9,0%
		Postes	100	14	18	32	43,75%
	2	pretes	100	1	31	32	3,1%
		postes	100	25	7	32	78,12%

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Siklus	Pertemuan	Tes	Skor Maksimal	Hasil Belajar		Jumlah	% ketuntasan klasikal
				Tuntas (orang)	Tidak Tuntas (orang)		
2	1	Pretes	100	5	27	32	15,6%
		Postes	100	24	8	32	75,0%
	2	pretes	100	4	28	32	12,5%
		postes	100	30	2	32	93,7%

Keterlaksanaan tahapan aktivitas pembelajaran guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, pada penelitian siklus I pertemuan 1 mendapatkan presentase 79,41% dan pada pertemuan 2 mendapatkan presentase 95,58%. Sedangkan pada peneltian siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan 1 sebesar 94,11% dan pertemuan 2 sebesar 100%.

Tabel 5. Aktivitas Guru Siklus I

Siklus	Pertemuan	Jumlah	Presentase	Kategori
1	1	54	79,41%	Baik
	2	65	95,58%	Sangat Baik

Tabel 6. Aktivitas Guru Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah	Presentase	Kategori
2	1	64	94,11%	Sangat Baik
	2	68	100%	Sangat Baik

Hasil respon pada kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, dapat memberi respon positif dengan mendapat hasil presentase 90,62%.

Tabel 7. Respon Siswa pada Pembelajaran

	Respon	
	Iya	Tidak
Jumlah	290	30
Presentase	90,62%	9,38%
Kategori	Baik	Kurang

Hasil data penelitian yang telah dilakukan dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 10 Banjarmasin pada materi sistem pertahanan tubuh. Selanjutnya hasil penelitian tersebut digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data aktivitas belajar yang merupakan pengukuran yang mengaju kepada aktivitas peserta didik dalam melakukan kegiatan mengamati, memperhatikan, tanya jawab, mempresentasikan dan menarik kesimpulan. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil dari aktivitas belajar peserta didik di dapatkan nilai presentase sebesar 83% dengan kategori baik. Masih rendahnya aktivitas peserta didik dikarenakan kurangnya motivasi belajar peserta didik serta dalam kegiatan pembelajaran

peserta didik masih kurang memperhatikan guru dan peserta didik pada saat diskusi kelompok masih didominasi oleh beberapa orang saja sehingga beberapa peserta didik terlihat tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II pertemuan 2 terjadi peningkatan dengan nilai aktivitas peserta didik, pada siklus II ini setiap kategorinya mengalami peningkatan dengan presentase 95% dengan kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan demikian aktivitas peserta didik perlu melibatkan adanya kebiasaan dan pemahaman dalam penggunaan model pembelajaran sehingga peserta didik dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara aktif dan membuat peserta didik secara tidak langsung mendapatkan pemahaman mengenai pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ayuwati (2017) bahwa aktivitas belajar peserta didik adalah segala kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dimana peserta didik saling berinteraksi yang dapat memberi perubahan dari perilaku belajar peserta didik, misalnya peserta didik yang tidak tau jadi tau, dari yang tidak bisa melakukan kegiatan menjadi bisa melakukan kegiatan, dan lain-lain.

Hasil belajar yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran Biologi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap konsep pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai ketuntasan klasikal pemahaman peserta didik siklus I pertemuan 2 terdapat 25 peserta didik yang mencapai nilai ≥ 75 dengan ketuntasan klasikal 78,12% dan mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 2 terdapat 30 peserta didik yang mencapai nilai ≥ 75 dengan ketuntasan klasikal 93,7% dilihat dari nilai presentase tersebut terlihat jelas pemahaman peserta didik terhadap konsep pembelajaran sistem pertahanan tubuh dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dimana peserta didik dapat memahami pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmara (dalam Anis. 2018) mengingat belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar dituntut memberi

kesempatan pada setiap peserta didik untuk melakukan sesuatu secara layak dan benar. Suasana belajar yang difasilitasi guru selayaknya memotivasi peserta didik untuk memahami, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan serta melakukan sesuatu pengalaman tertentu yang perlu dikembangkan.

Aktivitas guru pada proses tahapan pembelajaran berpusat pada peserta didik yang harus didukung dengan peningkatan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru. Untuk keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I baik itu pertemuan 1 dan pertemuan 2 sudah dalam kategori baik nilai pengelolaan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 dengan mendapatkan nilai 54 dengan presentase 79,41% dan pertemuan 2 mendapat nilai sebesar 65 dengan presentase 95,58%. Guru telah melakukan tahapan awal pembelajaran dengan baik untuk mendapatkan perhatian peserta didik, meskipun demikian masih terdapat banyak kekurangan dalam pengelolaan pembelajaran tersebut. Nilai pengelolaan pembelajaran siklus II pada pertemuan I dan pertemuan 2 mengalami peningkatan yang sangat baik, pada pertemuan 1 mendapatkan nilai 64 dengan presentase 94,11% dan pertemuan 2 mendapat nilai 68 dengan presentase 100%. Pada pertemuan ini terlihat guru mengalami peningkatan pada hampir semua aspek seperti pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, guru aktif memberikan bimbingan saat merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan penarikan kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (dalam Hasanah, 2018) Keberhasilan proses pembelajaran kelas bergantung pada motivasi guru artinya guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan dapat mengelola kelas dengan baik dan tepat dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian pada respon atau tanggapan peserta didik di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 10 Banjarmasin terhadap pelaksanaan pembelajaran pada konsep sistem pertahanan tubuh dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mendapat respon yang positif. Alasan peserta didik setuju dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, karena

merupakan pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik sehingga memberikan suasana yang baru bagi mereka, peserta didik merasa termotivasi dan dibimbing, bisa bekerjasama dan saling membantu. Peserta didik juga mendapatkan banyak manfaat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* diantaranya dapat menumbuhkan rasa percaya diri, rasa ingin tahu yang tinggi, melatih kerjasama dalam kelompok, aktif dalam kegiatan pembelajaran, memudahkan memahami pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 10 Banjarmasin adalah sebagai berikut: (1) Aktivitas peserta didik pada siklus I mendapatkan presentase sebesar 71,87% (Baik) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 86,87% dengan kategori Baik; (2) Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 mendapat presentase 43,75% dan pada pertemuan 2 mendapat 78,12%. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan I mendapatkan presentase 75,0% dan pada pertemuan 2 mendapatkan 93,7%; (3) Keterlaksanaan tahapan aktivitas pembelajaran guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, pada penelitian siklus I pertemuan 1 mendapatkan presentase 79,41% dan pada pertemuan 2 mendapatkan presentase 95,58%. Sedangkan pada penelitian siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan 1 sebesar 94,11% dan pertemuan 2 sebesar 100%; (4) Hasil respon pada kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, dapat memberi respon positif dengan mendapat hasil presentase 90,62%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y dan Setyasih, I. (2021). *“Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19 di Kalimantan Timur”*. Kalimantan Timur: Media Nusa Creative.
- Afcarino, M. (2023) *“Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa pada Materi Pelajaran Biologi”* 15 maret 2023 <http://jurnaljpi.wordpress.com/2009/01/01/muchamad-afcariono/>
- Ahmad, G, Nafisah, D dan Eryadini, D. (2016). *“Gaya Belajar dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa”*. *Jurnal Inovasi Pendidikan* Vol 1, No. 2 (2016): 173
- Ikhsan, M. (2018). *“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 1 Taluk Kuantan”*. Skripsi, Universitas Islam Riau.
- Jannah, N. (2021). *“Dasar-dasar Ilmu Pendidikan”*. Skripsi, IAIN Kudus.
- Juleha, S dan Erihardiana, M. (2022). *“Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional”*. Vol. 4, No.1 (2022): 136
- Pandu, LBY. (2013). *“Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Komputer (KK6) di SMKN 2 Wonosari Yogyakarta”*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosyidah, AF. (2016). *“Penerapan Metode Mind Map dan Galery Wallc dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Skripsi, IAIN Kudus.
- Ridwan, C. (2023). *“Problem Based Learning”*. Diakses 15 Maret 2023, <http://ridwan13.wordpress.com>.
- Sutisno, AN dan Taufik, LM. (2019). *“Pengantar DIDAKTIK”*. Yogyakarta : K-media.
- Syaiful Imran. (2023). *“Aspek Usaha untuk Menumbuhkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran”*. 17 Maret 2023. <https://ilmu-pendidikan.net/category/kompetensi>.